

REPORTER

ITS Ajak Mahasiswa PMM Mengenal Budaya Majapahit Melalui Modul Nusantara

Achmad Sarjono - SURABAYA.REPORTER.CO.ID

Sep 4, 2022 - 17:17



Direktur Pendidikan ITS Dr Eng Siti Machmudah ST MEng saat memberikan sambutan di depan mahasiswa PMM di Ruang Seminar lantai 2 Perpustakaan ITS

SURABAYA – Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merancang Modul Nusantara untuk Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) agar mengenal lebih banyak dekat mengenai budaya Majapahit. Program Pembukaan ini dilaksanakan di Perpustakaan ITS, Senin (29/8) lalu.

Direktur Pendidikan ITS Dr Eng Siti Machmudah ST MEng menyampaikan, pada tahun ini ITS menerima 108 mahasiswa [PMM](#) yang berasal dari 37 perguruan tinggi di Indonesia. Program ini diorientasikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas, kerja sama dengan mitra perguruan tinggi lainnya, menghasilkan

inovasi pembelajaran, dan peningkatan pemahaman penghargaan kebhinekaan di Indonesia melalui Modul Nusantara.



Para Mahasiswa PMM di ITS saat menghadiri pembukaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Machmudah, sapaan akrabnya, mengungkapkan bahwa para mahasiswa PMM tersebut akan mengikuti isi modul Nusantara. Modul tersebut akan mengeksplor peradaban Majapahit dengan memahami dan mengaktualisasikan budaya peradaban Majapahit sebagai bagian dari jati diri bangsa dan harapannya mampu melakukan jejak-jejak peradaban Majapahit. “Dengan itu, mahasiswa diharapkan dapat mengeksplorasi sains dan peradaban di daerahnya masing-masing,” tuturnya.

Menurut dosen [Departemen Teknik Kimia](#) ini, Modul Nusantara tersebut merupakan hasil rancangan lima dosen dan lima mahasiswa ITS. Sehingga selama satu semester ke depan, para mahasiswa PMM akan mengikuti kegiatan pengenalan budaya dari modul tersebut dan kegiatan perkuliahan seperti biasanya. Secara teknis, setiap Senin para mahasiswa PMM akan melaksanakan pertemuan serta setiap Sabtu dan Minggu akan dibagi menjadi lima kelompok untuk menjalankan kegiatan.

Terdapat empat jenis kegiatan utama. Yaitu kebhinekaan, kegiatan ini dilakukan sebanyak 14 kali selama satu semester berjalannya program. Aktivitas yang dilakukan adalah kunjungan dan identifikasi permasalahan di Museum Trowulan, bangunan artefak, hutan obat, Gunung Kelud, dan Laboratorium Kelautan (maritim). “Kegiatan ini dibagi menjadi eksplorasi bangunan, maritim, rempah dan bencana,” sebutnya.

Kegiatan inspirasi, yakni bertujuan untuk merangsang inspirasi bagi mahasiswa yang diperoleh dari percakapan dan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh inspiratif daerah. Machmudah menjelaskan, para mahasiswa akan menjelajah sejarah Majapahit lebih dalam dengan menemui para ahli. Seperti ahli epigrafi untuk mempelajari bahasa dan huruf yang digunakan saat itu dan belajar di Museum Trowulan.

Selanjutnya kegiatan ketiga, refleksi. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tujuh kali dalam satu semester berjalannya program. Mahasiswa PMM akan mempresentasikan hasil kunjungan dan kegiatan dalam bentuk poster, video vlog, dan laporan. Terakhir yaitu kontribusi kegiatan sosial, para mahasiswa PMM akan menampilkan hasil karya mereka dalam acara festival nusantara dan dalam rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-62 ITS.



Direktur Pendidikan ITS Dr Eng Siti Machmudah ST MEng bersama jajaran pimpinan ITS dengan para mahasiswa PMM di Gedung Rektorat ITS

Dikatakan Machmudah, banyak hal yang harus diketahui masyarakat Indonesia terkait Majapahit, karena nilai-nilai yang diterapkan di Indonesia saat ini merupakan nilai-nilai yang sebelumnya ada di era Majapahit. Seperti bendera merah putih dari buku Negara Kertagama dan Bhinneka Tunggal Ika dari kitab Sutasoma. Ia berharap para mahasiswa PMM dapat menjalani perkuliahan di ITS dengan lancar dan meningkatkan rasa nasionalisme mereka. "Semoga program ini berguna bagi mereka," pungkasnya. (HUMAS ITS)

Reporter: Gandhi Kesuma